

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

#### 3.1.1 Jenis Data

Suharyadi dan Purwanto ( 2007: 13), Jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

##### 1. *Data Kuantitatif*

Merupakan data angka atau numerik atau data yang berupa angka-angka. Data ini dapat diperoleh dari laporan tahunan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 2. *Data Kualitatif*

Merupakan data non angka (numerik) tetapi berupa gambaran umum perusahaan. Data ini digunakan apabila tertarik melihat proporsi atau bagian yang termasuk dalam kategori.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data *kuantitatif* yang mana data ini mempunyai kegiatan mulai dari mengumpulkan data, mengolah dan menyajikan data. Penyajian data dapat berbentuk tabel, diagram, ukuran dan gambar.

#### 3.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Suharyadi dan Purwanto (2007: 14), Data *sekunder* adalah data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain. Contohnya, data yang diambil dari koran, majalah, jurnal dan publikasi lainnya. Data ini dapat diperoleh dari laporan tahunan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Suharyadi dan Purwanto (2007: 12), Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 43 bank.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2007: 12). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *purposive sampling* adalah :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode penelitian 2013 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan perbankan menyediakan data yang lengkap dari laporan keuangan tahunan selama periode waktu penelitian 2013 sampai dengan 2017.
3. Perusahaan perbankan yang telah berdiri lebih dari 5 tahun.
4. Perusahaan mempublikasi laporan keuangannya sesuai dengan periode yang ditentukan 2013 sampai dengan 2017.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian, yaitu :

Tabel 3.1 Kriteria penentuan sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan 2017	43
2.	Perusahaan perbankan yang berdiri kurang dari 5 tahun	13
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangannya sesuai dengan periode yang ditentukan 2013 sampai dengan 2017.	8
4.	Jumlah sampel penelitian	22

Sumber: ICMD 2013-2017 yang telah disampel

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang akan dijadikan sampel ialah sebanyak 22 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel, yaitu :

Tabel 3.2 Perusahaan yang menjadi sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
6.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
7.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
8.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
9.	MEGA	Bank Mega Tbk
10.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
11.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
13.	BBNP	Bank Nusantara Oarahyangan Tbk
14.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
15.	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
16.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
17.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
18.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
19.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
20.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
21.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
22.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: Sahamok.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 308), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia 2013 sampai dengan 2017.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, Adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka, yaitu melakukan telaah, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur pustaka yang relevan dengan penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data dengan cara mencari data yang diperlukan seperti arsip atau laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Bisa juga dengan mencari data-data dari website, di Bursa Efek Indonesia , dan yang lainnya.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data *panel*. *Data panel* adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (seksi silang) (Winarno, 2011). Keunggulan dari penggunaan data panel salah satunya adalah dapat memberikan data yang lebih informatif dan lebih baik dalam mendeteksi dan mengatur efek yang tidak dapat diamati dalam data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan *multiple regression* yang didalam pengujiannya akan dilakukandengan bantuan program *EViews* versi 9.0.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahapan yang harus dilalui data panel, yaitu :

1. Penentuan model *Fixed Effect*, model *Common Effect* dan model *Random Effect*.
2. Pemilihan model (teknik estimasi) regresi data panel.
3. Pengujian Asumsi Klasik.
4. Interpretasi.

### 3.4 Analisis Regresi dengan Data Panel

Menurut Winarno (2011), data panel dapat didefinisikan sebagai gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Nama lain dari panel adalah *pool data*, kombinasi data *time series* dan *cross section*, *micropanel data*, *longitudinal data*, *analisis even history* dan *analisis cohort*. Pemilihan model dalam analisis ekonometrika merupakan langkah penting di samping pembentukan model teoritis dan model yang dapat ditaksir, estimasi pengujian hipotesis, peramalan, dan analisis mengenai implikasi kebijakan model tersebut. Penaksiran suatu model ekonomi diperlukan agar dapat mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari sesuatu yang diamati. Model estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : *Pertumbuhan Laba*

$\beta_0$  : *Konstanta*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  : *Koefisien variabel independent*

$X_{1it}$  : *Current Ratio*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$X2it$  : *Return on total asset*

$X3it$  : *Net Profit Margin*

$X4it$  : *Debt to Asset Ratio*

$X6it$  : *Earnings Per Share*

$eit$  : *Error*

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu *Pooling Least square* (model *Common Effect*), model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*.

### 1. *Common Effect*

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar daerah sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

### 2. *Fixed Effect*

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka (dummy) yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data. Pada model *fixed effect* parameter yang dapat digunakan adalah *weights* dengan field parameter yang dapat digunakan *cross section weight* dan parameter *coef covariance method* dengan field parameter yang digunakan *white cross section*. Field meter yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil estimasi (Ariefianto, 2012).

### 3. *Random Effect*

Model data panel pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model *fixed effect* memasukkan *dummy* bertujuan mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5 Pemilihan Model

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu: *F Test (Chow Test)*, *Hausman Test* dan *Langrange Multiplier (LM) Test*.

#### 1. *F Test (Chow Test)*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  : Metode *common effect*

$H_1$  : Metode *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section Chi Square*  $< \alpha = 5\%$ , atau nilai *probability (p-value) F test*  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect*. Jika nilai *p-value cross section Chi Square*  $\geq \alpha = 5\%$ , atau nilai *probability (p-value) F test*  $\geq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*.

#### 2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah metode *Random Effect* atau metode *Fixed Effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0$  : Metode *random effect*

$H_1$  : Metode *fixed effect*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika nilai  $p\text{-value cross section random} < \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika nilai  $p\text{-value cross section random} \geq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

### 3. Uji *Langrangge Multiplier (LM) Test*

Uji LM digunakan untuk memilih model random *effect* atau *Cammon effect*. Uji ini juga bisa dinamakan uji signifikansi random *effect* yang dikembangkan oleh Bruesch-pagan (1980). Uji LM *Bruesch-pagan* ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect*.

Hipotesis nolnya adalah *intercept* dan *slcpe* sama (*common effect*). Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-square* dengan *degreeoffreedom* sebesar jumlahvariabel independen. Jika nilai LM statistic lebih besar dari nilai kritis statistik *Chi-square* maka kita menolak hipotesis nol, berarti estimasi yang lebih tepat dari regresi data panel adalah model random *effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistic lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menerima hipotesis nol yang berarti model *common effect* lebih baik digunakan dalam regresi.

## 3.6 Pengujian Asumsi Klasik

### 3.6.1 Uji *Normalitas Data*

Suliyanto (2011: 69), Uji *normalitas* digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Tidak

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata. Dengan kata lain, data tersebut memang benar-benar berbeda dibanding yang lain.

### 3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011: 81).

Suliyanto (2011: 81), salah satu cara untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *TOL* atau *tolerance* dan *VIF* atau *variance inflation factor* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai *VIF* tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung *multikolinieritas*.

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

*Heteroskedastisitas* berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut dengan *heteroskedastisitas*. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Suliyanto, 2011: 95).

Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*. Dalam penelitian peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji *glejster* (Suliyanto, 2011).

#### 3.6.4 Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011: 126), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi diuraikan menurut waktu (*times series*) atau ruang (*cross section*). Umumnya untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey (B-GTest). (Suliyanto, 2011).

#### 3.7 Analisis Regresi

Suliyanto (2011: 37), Analisis regresi merupakan analisis dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Dengan tujuan untuk menduga atau memprediksi nilai rata-rata populasi berdasarkan nilai-nilai variabel bebasnya.

##### 3.7.1 Uji *F*

Suliyanto (2011: 61), Uji *F* digunakan untuk menguji ketetapan model. Uji ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak.

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik *F* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas ( $\text{sig } F > \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jika probabilitas (sig F) <  $\alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.
3. Jika F hitung < F tabel maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
4. Bila F hitung > F tabel maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent.

### 3.7.2 Koefisien *Determinasi* ( $R^2$ )

Suliyanto (2011: 59), Koefisien *determinasi* merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel *bebas* dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergangungnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$ , meskipun variabel yang dimasukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergangungnya.

Untuk mengurangi kelemahannya maka digunakan koefisien *determinasi* yang telah disesuaikan, yaitu *Adjusted R Square* ( $R^2_{adj}$ ). *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel maupun penambahan ukuran sampel (Suliyanto, 2011: 64).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.7.3 Uji *T*

Suliyanto (2011: 62), Uji *T* digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terganggunya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terganggunya atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai *t* hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *t* tabel. Kriteria pengujian menurut Suliyanto (2011: 56), Adalah sebagai berikut :

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
3. Jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$  maka variabel independent secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
4. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka secara independent secara individu berpengaruh terhadap variabel dependent.